

**PELAKSANAAN UNIT PRODUKSI PADA PROGRAM STUDI
KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
KRISTA MARIA
NIM/BP: 02800/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN UNIT PRODUKSI PADA PROGRAM STUDI KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK NEGERI 9 PADANG

Nama : Krista Maria S
NIM : 02800
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Baidar, M.Pd
NIP. 19510415 197710 2001

Pembimbing II



Dr. Elida, M.Pd
NIP. 19611111 19870 32003

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2002

PENGESAHAN

Diketahui dan telah melalui dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan

Kecerdasan Keluarga Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Unit Produksi Pada Program Studi Tata Boga Di SMK Negeri 9 Padang
Nama : Krista Maria
NIM : 02800
Program Studi : Pendidikan Tata Boga
Jurusan : Kecerdasan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- | | |
|---------------|-----------------------------------|
| 1. Ketua | : Dra. Hj. Baichur, M.Pd |
| 2. Sekretaris | : Dr. Eliza M.Pd |
| 3. Anggota | : Dra. Raniha, M.Pd |
| 4. Anggota | : Dra. Sifera, M.Pd |
| 5. Anggota | : Dra. Hj. Lucy Triandjati, M.Kes |

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051188 FT. (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : kkt_unp@yahoo.co.id



Certified Management System
ISO 9001:2008
Cert. No. 41.130.00042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krista Maria S
NIM/BP : 02800/2008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

PELAKSANAAN UNIT PRODUKSI PADA PROGRAM STUDI KEAHLIAN JASA BOGA DI SMK NEGERI 9 PADANG

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd.

NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Krista Maria S

NIM/BP. 02800/2008

ABSTRAK

KRISTA MARIA, 2013. “Pelaksanaan Unit Produksi Pada Program Studi Keahlian Jasa Boga Di Smk Negeri 9 Padang”. *Skripsi*. Jurusan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keluhan siswa mengenai pelaksanaan unit produksi pada Program Studi Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang, yang dalam pelaksanaannya kurang melibatkan siswa, sehingga fungsi unit produksi sebagai wadah untuk melatih siswa menjadi terabaikan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan jenis kegiatan unit produksi Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang, (2) untuk mendeskripsikan peralatan pengolahan unit produksi Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang dan (3) untuk mendeskripsikan manfaat unit produksi di SMK Negeri 9 Padang

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif. Data penelitian ini adalah pelaksanaan unit produksi pada Program Studi Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan angket yang melibatkan informan didalamnya, yaitu: guru pembimbing unit produksi (2 orang), siswa yang terlibat dalam unit produksi (8 orang), serta angket kepada siswa yang terlibat unit produksi (30 orang) serta bagian tata usaha untuk menanyakan sejarah berdirinya sekolah ini yang dilengkapi dengan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan unit produksi pada Program Studi Jasa Boga yaitu: 1) Jenis kegiatan unit produksi. Jenis kegiatan unit produksi pada pelaksanaannya melibatkan siswa, tetapi hanya siswa kelas XI jenis kegiatan yang unit produksi lakukan adalah unit produksi kafe dan *catering*. Pada pelaksanaan jenis kegiatannya unit produksi Jasa Boga juga bekerjasama dengan pihak luar seperti kerjasama dengan dinas dalam hal pesanan *catering*. 2) Peralatan pengolahan unit produksi cukup lengkap, sebagian peralatan yang digunakan dalam kegiatan unit produksi tidak tertata dengan rapi. Setelah pelaksanaan unit produksi berlangsung barulah guru pembimbing melakukan pengecekan terhadap peralatan yang digunakan setelah kegiatan selesai. 3) Manfaat unit produksi sebagai wadah pembelajaran bagi siswa, membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya-biaya pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan agar tamatan SMK benar-benar merupakan tenaga kerja terampil dan layak kerja di dunia usaha, sesuai bidang atau Program Keahlian masing-masing. Berdasarkan hasil angket siswa, sebagian besar siswa mengatakan pelaksanaan unit produksi belum mereka rasakan secara nyata. Karena manfaat unit produksi dan kegiatan unit produksi yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan unit produksi yang seharusnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan YME, yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :“Pelaksanaan Unit Produksi Pada Program Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 9 Padang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, masukan dari berbagai pihak karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Hj. Baidar, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menjadi skripsi.
4. Ibu Dr. Elida M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, pengarahan, mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menjadi skripsi.

5. Ibu Dra. Reno Yelfi, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah sabar membimbing proposal sampai mendapatkan pembimbing.
6. Ibu/bapak staf pengajar dan teknisi di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
7. Kedua orang tua Alm. Bapak, Mamak, Tante, K.Pina, Perdi dan Keluarga penulis yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian yang melimpah, dorongan moril, dan materi serta do'a yang tidak pernah putus dipanjatkan untuk penulis agar tetap berada dalam limpahan rahmat dan karunia Tuhan YME.
8. Rekan-rekan mahasiswa Tata Boga angkatan 2008 dan semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, atas dorongan dan semangatnya dalam membantu penulisan skripsi, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri, semoga Tuhan YME, membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Pengertian Unit Produksi	10
a. Tujuan diadakannya Unit Produksi.....	11
b. Landasan Peraturan Unit Produksi	12
c. Prinsip-prinsip Unit Produksi	13
d. Ruang Lingkup Kegiatan Unit Produksi	14
e. Kedudukan Unit Produksi	15
2. Pelaksanaan Unit Produksi	16
a. Perencanaan Unit Produksi.....	16
b. Peralatan Pengolahan Unit Produksi	18
c. Kegiatan Usaha Unit Produksi	22
B. Kerangka Konseptual.....	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Defenisi Operasional	28
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	28
E. Instumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisa Data	32
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 35
A. Temuan Penelitian	35
1. Temuan Umum.....	35
a. Sejarah SMK Negeri 9 Padang.....	35
b. Visi, Misi, dan Tujuan.....	38
c. Unit Produksi SMK Negeri 9 Padang.....	39
d. Tujuan Pelaksanaan Unit Produksi.....	40
2. Temuan Khusus.....	41
1. Perencanaan Unit Produksi.....	41
2. Peralatan Pengolahan Unit Produksi.....	51
3. Kegiatan Usaha Unit Produksi.....	59
B. Pembahasan	63
1. Perencanaan Unit Produksi.....	63
2. Peralatan Pengolahan Unit Produksi.....	64
3. Kegiatan Usaha Unit Produksi.....	65
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peralatan Pengolahan Unit Produksi	6
Tabel 2 Data Siswa yang terlibat Unit Produksi	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 2Komponen Analisa Data	34
Gambar 3 Denah Sekolah.....	36
Gambar 4 Sekolah Tampak Depan	38
Gambar 5 Siswa yang terlibat dalam unit produksi	44
Gambar 6 Siswa terlibat dalam proses Unit Produksi.....	47
Gambar 7 Siswa sedang bekerja	50
Gambar 8 Kondisi peralatan pada dapur unit produksi.....	52
Gambar 9 Meja stainless dan Peralatan unit produksi	53
Gambar 10 Peralatan unit produksi.....	55
Gambar 11 Kompor gas untuk unit produksi.....	55
Gambar 12 Proses Pencucian alat	57

DAFTAR LAMPIRAN

Panduan Wawancara	72
Hasil Wawancara	76
Hasil Dokumentasi Penelitian	86
Surat Izin Penelitian Fakultas	87
Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	88
Surat telah melaksanakan Penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sekaligus mempunyai keahlian khusus sesuai dengan program keahliannya masing-masing. Senada dengan itu pasal 3 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 dinyatakan bahwa, “Pendidikan sekolah menengah kejuruan mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktek kejuruan, sehingga mereka setelah lulus nanti mempunyai pengalaman yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja.

SMK telah mampu menciptakan lulusan yang siap kerja, cerdas dan kompetitif. SMK menawarkan kemahiran dalam melakukan berbagai macam kegiatan yang tidak dapat dilakukan oleh siswa-siswi dari SMA, dapat juga dikatakan SMK adalah sekolah yang pada saat sudah lulus, dapat langsung mendapat pekerjaan atau bahkan membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan kelompok pariwisata yang beralamat di Jl.Bundo Kandung No.18, yang terletak di pusat kota. SMK ini mempunyai visi “unggul dalam pendidikan dan pelatihan pariwisata dan mampu bersaing

ditingkat Nasional dan Internasional”. Sekolah ini berdiri pada tahun 1997 dengan dua program studi keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan dan Tata Boga, kemudian pada tahun 2008 program studi keahlian Tata Boga dibagi menjadi dua, yaitu program keahlian Jasa Boga dan Patiseri. Hingga kini (SMK) Negeri 9 terdiri dari tiga program studi keahlian yaitu program studi keahlian yaitu Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga dan Patiseri.

Program studi keahlian tersebut telah dipilih oleh siswa pada awal masuk ke SMK Negeri 9 Padang atau sejak duduk dikelas X. Sekolah ini bertekad menjadi lembaga pendidikan kelompok pariwisata yang baik dan menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang produktif serta mampu bersaing secara nasional dan internasional. Setiap program studi keahlian memiliki tujuan umum untuk mengembangkan potensi siswa antara lain: a) Program Studi Keahlian Jasa Boga bertujuan untuk menjadi pusat pendidikan dan pelatihan dalam bidang pengolahan dan pelayanan makanan serta minuman daerah, nasional dan internasional (KTSP SMK Negeri 9 Padang: 2010).

Pada Program Keahlian Jasa Boga menurut KTSP untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut, maka disusunlah Kurikulum. Menurut KTSP SMK Negeri 9 Padang tahun 2010 mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran adaptif, normatif dan produktif. Mata pelajaran adaptif bertujuan untuk membina siswa agar dapat beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, dan mata pelajaran normatif bertujuan untuk membimbing dan menumbuhkan akhlak siswa agar menjadi manusia yang

berguna. Sedangkan mata pelajaran produktif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dibidang Jasa Boga antara lain: Mengolah Makanan Kontinental, Melayani Makanan dan Minuman, Melakukan Pengolahan Usaha Jasa Boga, Pengolahan Penyajian Makanan Indonesia, dan lain-lain.

Tujuan Program Studi Keahlian Jasa Boga adalah melatih siswa agar terampil dalam bekerja dan dapat mengembangkan sikap profesional. Untuk melatih keterampilan siswa tersebut dibutuhkan wadah atau tempat untuk menyalurkan keterampilan siswa agar lebih berkompeten di bidang boga. Untuk itu perlu suatu wadah agar siswa dapat lebih mendalami keterampilan keahlian yang telah di ambilnya. Salah satu wadah untuk melatih siswa adalah Unit Produksi menurut Dikmenjur, 1998 “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu unit usaha yang berfungsi untuk memproduksi barang atau layanan jasa dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah yang bersangkutan”.

Selanjutnya menurut Slamet (1996:20) menyatakan “unit produksi sebagai unit usaha yang bersifat bisnis atau *profit oriented* yang memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang ada di sekolah termasuk yang ada di lingkungan”. Tujuan utama unit produksi adalah untuk meningkatkan kualitas tamatan dalam berbagai segi terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Unit produksi mulai diisyaratkan oleh pemerintah melalui kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 Tahun 1990 ayat 2 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan yang berbunyi:

“(1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (2) Menyiapkan siswa agar memilih karir, maupun mengembangkan diri (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan masa datang (4) Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif”.

Berdasarkan tujuan di atas pendidikan kejuruan bertujuan melatih siswa agar terampil dalam bekerja dan dapat mengembangkan sikap profesional. Melatih keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi ataupun bekerja sesuai dengan kemampuannya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan keadaan yang berbeda yaitu rendahnya mutu lulusan dari SMK, pendapat ini dikeluarkan oleh Supriyadi (2005:23), menyatakan bahwa:

“Kurang baiknya mutu lulusan SMK disebabkan karena kurang tersedianya sarana dan prasarana serta bahan-bahan praktek yang diperlukan disekolah kejuruan, oleh sebab itulah harus dicarikan beberapa alternatif, salah satunya adalah dengan jalan mendirikan unit produksi”.

Hambatan yang ada berkaitan dengan pengembangan Unit Produksi sebagaimana tersebut di atas adalah belum adanya pedoman baku secara nasional atau pada lingkup yang lebih rendah. Akibatnya pelaksanaan Unit Produksi di sekolah yang telah didirikan, pada umumnya berjalan apa adanya, belum mengarah pada bentuk usaha yang sungguh-sungguh. Walaupun terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya namun Unit Produksi di beberapa sekolah yang mempunyai pemimpin kreatif sudah berjalan cukup baik. Dalam prosiding Elida (2008:4) menyatakan bahwa Unit Produksi di SMKK Negeri Bogor telah memberikan manfaat, diantaranya:

(1) Dapat menyatakan keterampilan siswa karena waktu praktek bertambah dan pekerjaan betul-betul dilaksanakan dalam keadaan yang sebenarnya, (2) menambah wawasan siswa dalam berusaha, (3) keuntungan yang diperoleh dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar, dan (4) telah dapat meningkatkan kesejahteraan guru.

Unit Produksi di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang memang tergolong cukup lama, mulai berjalan secara maksimal pada tahun 2005. Kegiatan antara lain menerima pesanan makanan (catering), dan cafeteria serta SMK Negeri 9 juga bekerjasama dengan pihak luar yaitu pihak Dinas. Sebagai usaha yang bersifat pendidikan dilain pihak unit produksi harus juga dapat bekerja secara profesional.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24-31 Oktober 2012 terhadap pelaksanaan Unit Produksi pada Program Studi Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang terlihat Unit Produksi yang ada di SMK Negeri 9 Padang belum dikelola semestinya. Pesanan yang tidak terlayani karena tenaga yang masih terbatas, dimana penanggung jawab unit produksi hanya melibatkan segelintir kecil siswa, sementara fungsi unit produksi itu adalah wadah tempat para siswa dapat belajar tentang industri atau jenis usaha yang akan dijalaninya sesuai dengan bidang keahliannya kelak. *Catering* merupakan salah satu Unit Produksi yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya sekolah sendiri sebagai lahan untuk memberikan tambahan pemasukan untuk membantu biaya pendidikan bagi sekolah, namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala. Guru cenderung hanya melibatkan segelintir siswa sekolah yang magang unit produksi.

TABEL 1. Peralatan Pengolahan unit produksi

No	Nama Alat	Jumlah
1	Panci untuk memasak kaldu, sop	4 buah
2	Panci untuk memasak sup	2 buah
3	Panci bertangkai untuk membuat saus	2 buah
4	Panci bertangkai untuk menumis	2 buah
5	Panci untuk memanggang	2 buah
6	Panci untuk menggoreng	4 buah
7	Mangkok pengocok	2 buah
8	Mangkok pengaduk	4 buah
9	Alat peniris	4 buah
10	Alat menyimpan	4 buah
11	Sendok bertangkai panjang	4 buah
12	Serok dan serok kawat	2 buah
13	Sutil	4 buah
14	Saringan	2 buah
15	Saringan	2 buah
16	Kocokan telur	4 buah
17	Pengaduk makanan	4 buah
18	Sendok karet	3 buah
19	Pemipih adonan	3 buah
20	Alas pemotong	4 buah

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 9 Padang

Dalam pelaksanaan unit produksi terlihat hanya sedikit siswa kelas XI yang dilibatkan, itupun sebagian kecil siswa dari jumlah siswa SMK Negeri 9 Padang. Sementara fungsi unit produksi itu wadah tempat para siswa dapat belajar tentang industri atau jenis usaha yang akan

dijalaninya sesuai dengan bidang keahliannya kelak. Guru cenderung hanya melibatkan segelintir siswa sekolah yang magang sementara seharusnya seluruh siswa dapat terlibat dalam pelaksanaan unit produksi, dan juga pembagian tugas siswa dalam pelaksanaan unit produksi belum terealisasi dengan baik, begitu juga dengan *cafeteria* sekolah. Dalam pelaksanaan pengembangan unit produksi di SMK Negeri 9 Padang tentu berpengaruh besar terhadap siswa sebagai personil yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Unit Produksi, sarana prasarana unit produksi. Berikut data siswa yang terlibat dalam pelaksanaan unit produksi program studi jasa boga di SMK Negeri 9 Padang:

**Tabel 2. Data siswa yang terlibat dalam Unit Produksi Jasa Boga
Tahun 2012/2013**

No	Kelas	Jumlah Siswa Jasa Boga	Jumlah siswa yang terlibat dalam unit produksi
1	X Jasa Boga	80 Siswa	5 Siswa
2	XI Jasa Boga	78 Siswa	25 Siswa
3	XII Jasa Boga	82 Siswa	-
Jumlah		240 Siswa	30 Siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 9 Padang

Bertolak dari mengedepankan fungsi sebagai wadah pelatihan bagi siswa, dilain pihak fungsinya sebagai wadah pelatihan menjadi terlupakan. Sehingga kompetensi yang telah dipelajari siswa tidak dapat tersalurkan dengan baik. Jika ditinjau tujuan utama pendirian unit produksi sebagai

sarana untuk meningkatkan kualitas tamatan dari berbagai sudut pengetahuan dan keterampilan menjadi terabaikan atau tidak maksimal. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian **“Pelaksanaan Unit Produksi Pada Program Studi Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Pelaksanaan Unit Produksi pada Program Studi Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Unit Produksi Pada Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 9 Padang?”

D. Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas pertanyaan penelitian yang akan diajukan pada saat penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan unit produksi di SMK Negeri 9 Padang?
2. Bagaimanakah peralatan pengolahan yang digunakan pada unit produksi di SMK Negeri 9 Padang?
3. Kegiatan usaha apa sajakah yang dilakukan pada unit produksi di SMK Negeri 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan unit produksi pada program studi jasa boga di SMK Negeri 9 Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa perencanaan unit produksi pada Pelaksanaan Unit Produksi Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 9 Padang.
- b. Menganalisa peralatan pengolahan unit produksi pada Pelaksanaan Unit Produksi Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 9 Padang.
- c. Menganalisa kegiatan usaha unit produksi pada Pelaksanaan Unit Produksi Program Studi Keahlian Jasa Boga Di SMK Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan terutama pihak sekolah untuk lebih memperhatikan hal-hal dalam pelaksanaan unit produksi agar manfaat unit produksi berguna bagi siswa.
2. Sebagai sarana menambah kajian pustaka bagi Fakultas Teknik UNP khususnya jurusan Kesejahteraan Keluarga.
3. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan di bidang karya tulis ilmiah sekaligus syarat yang perlu digunakan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Unit Produksi

Unit Produksi merupakan suatu unit usaha yang berfungsi untuk memproduksi barang atau layanan jasa dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah yang bersangkutan (Dikmenjur, 1988:2). Slamet (1996:252) mengemukakan Unit Produksi sebagai unit usaha yang bersifat bisnis atau *profit oriented* yang memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang ada di sekolah termasuk yang ada di lingkungannya. Selanjutnya Sabrian dalam Rahmiati (1997:14) menyatakan bahwa: “Unit Produksi dimaksudkan untuk memberikan pelayanan sebagai suatu bentuk aktualisasi pengabdian lembaga pendidikan kepada masyarakat”.

Sesuai dengan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa Unit Produksi selain meningkatkan keterampilan siswa juga memberikan pelayanan kepada masyarakat dan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menambah dana sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan kesejahteraan warga sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut Rahmiati (1997:14) menyatakan bahwa : “Unit Produksi sekolah kejuruan adalah suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang dan jasa, dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah dan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa Unit Produksi pada SMK merupakan Unit Produksi yang berfungsi untuk memproduksi barang atau memberikan pelayanan jasa dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekolah seperti tenaga guru, siswa, dan mendayagunakan secara optimal peralatan yang ada. Dari hasil usaha Unit Produksi ini, di samping dapat meningkatkan keterampilan siswa juga dapat dipergunakan untuk menambah dana sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu unit produksi berfungsi untuk memproduksi barang dan memberikan pelayanan jasa dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekolah seperti tenaga pengajar, siswa, dan mendayagunakan secara optimal peralatan yang ada. Sekolah unit produksi (UP) yaitu sekolah yang membawa iklim industri di sekolah dengan frame pendidikan. Unit Produksi mensimulasi kegiatan industri dan kegiatan produksi di sekolah.

a. Tujuan diadakannya Unit produksi

Tujuan utama diadakannya unit produksi adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang dapat mendekatkan kepada kebutuhan lapangan kerja tertentu. Tujuan khusus unit produksi seperti tercantum dalam Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi (1992) adalah :

1. Menciptakan kemampuan untuk berwirausaha.
2. Meningkatkan pelaksanaan praktek
3. Meningkatkan kemampuan koperasi sekolah yang memberikan dampak pada kesejahteraan anggotanya.
4. Melatih disiplin dan kepercayaan diri.
5. Melatih keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan.
6. Siswa akan terampil dibidangnya.

7. Meningkatkan sikap mandiri dan percaya diri.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya unit produksi adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri, dimana siswa dilatih untuk mampu menguasai bidang keahlian yang dipilihnya serta mampu membantu orang lain dengan berwirausaha.

b. Landasan Peraturan Unit Produksi

Landasan unit produksi merupakan program sekolah dalam upaya menuju sekolah yang mandiri sekaligus memberikan sarana bagi guru dan peserta diklat untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimiliki. Oleh karenanya unit produksi harus dilaksanakan pada sekolah menengah kejuruan yang telah memungkinkan melaksanakan unit produksi. Landasan peraturan penyelenggaraan unit produksi yang tercantum dalam Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi (1994):

1. Peraturan Pemerintah RI No 29 tahun 1990 bab IX pasal 29 ayat 2 “Untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, maka pada SMK dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional.”
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0873/P/1986 tanggal 20 desember 1986 tentang pemanfaatan barang dan jasa hasil praktek karya disekolah dan perguruan tinggi di lingkungan departemen pendidikan dan kebudayaan.
3. Keputusan Dirjen Dikdasmen no 294/c/Kep/RI/1986 tanggal 30 desember 1986 tentang petunjuk pelaksanaan pemanfaatan hasil praktek siswa.
4. Keputusan bersama Menti Pendidikan dan Kebudayaan bersama Menteri Koperasi No. 5151/M/KPTS/III/841 tanggal 22 maret 1984 tentang pola dasar pembinaan koperasi.

5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0490/U/1992 tanggal 30 desember 1992 bab XIII pasal 29 “Setiap SMK mengusahakan penyelenggaraan unit produksi”.
6. Kegiatan unit produksi di SMK berpedoman pada kurikulum dan tidak dibenarkan mengurangi sasaran pencapaian kurikulum.
7. Lampiran 1 keputusan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan No 080/U/1993 tentang pemanfaatan unit produksi yang beroperasi secara profesional sebagai wahana keahlian kejuruan.

Berdasarkan peraturan Menteri di atas dapat disimpulkan bahwa landasan peraturan menteri yang sudah ditetapkan, kegiatan unit produksi di SMK seharusnya berpedoman pada kurikulum pada unit produksi yang didirikan.

c. Prinsip-prinsip Unit Produksi

Prinsip-prinsip Unit Produksi yang harus diperhatikan pada pelaksanaan unit produksi menurut Dikmenjur (1997) sebagai berikut:

1. Unit produksi merupakan satu alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan SMK sehingga kegiatan unit produksi diupayakan tetap berkaitan dengan kurikulum.
2. Penyelenggaraan unit produksi dimaksudkan untuk mendapatkan keahlian profesional yang hanya dapat diperoleh melalui mengerjakan pekerjaan.
3. Unit produksi merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki SMK agar dapat memberikan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan kesejahteraan warga SMK.
4. Unit produksi dikelola secara profesional menganut prinsip manajemen bisnis.
5. Unit produksi harus menunjang dan tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar.

6. Tujuan unit produksi dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0490/U/ 1992 pasal 29 ayat 2.
7. Kegiatan unit produksi yang sudah layak dapat dijadikan sarana belajar dan bekerja (learning by doing) bagi peserta didik di SMK.
8. Keuntungan unit produksi dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMK dan peningkatan kesejahteraan warga SMK.
9. Pembagian keuntungan hasil kegiatan diatur sesuai keputusan manajemen secara profesional.
10. Unit Produksi supaya digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi menyiapkan tenaga kerja menengah.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan prinsip berdirinya suatu unit produksi merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki SMK agar dapat memberikan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan kesejahteraan warga SMK.

d. Ruang Lingkup Kegiatan Unit Produksi

Ruang lingkup kegiatan unit produksi merupakan kegiatan dalam pelayanan barang dan jasa yang layak jual, yang dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya melibatkan guru dan siswa, serta melaksanakan kerjasama industri dengan pasangan magang. Kegiatan unit produksi berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi (1999) adalah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan KBM pada jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang layak jual.
2. Mengorientasikan kegiatan/meningkatkan kemampuan guru di SMK pada jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang layak jual.

3. Mengusahakan kegiatan praktik siswa sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industry.
4. Mengusahakan kegiatan magang bagi guru di dunia industri.
5. Menyelenggarakan kegiatan perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di SMK dengan prinsip swakelola.
6. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang dapat memberikan imbalan jasa bagi sekolah.
7. Menyelenggarakan kegiatan dengan bekerjasama dengan dunia industri dalam menunjang unit produksi disekolah.
8. Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat umum dengan mendayagunakan sumber daya di sekolah sekaligus dapat memberi nilai tambah bagi sekolah.

Berdasarkan kutipan di atas ruang lingkup kegiatan unit produksi merupakan kegiatan dalam pelayanan barang dan jasa yang layak jual, yang dalam pelaksanaan dan penyelenggaraannya melibatkan guru dan siswa, serta melaksanakan kerjasama industri dengan pasangan magang.

e. Kedudukan dan Posisi Unit Produksi

Unit produksi memiliki kedudukan dan posisi sebagaimana tertuang dalam Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi (1999) adalah sebagai berikut :

1. Unit produksi adalah milik sekolah dan tidak terpisahkan dari fungsi dan status sekolah.
2. Penanggung jawab tertinggi unit produksi adalah kepala sekolah bersangkutan.
3. Kepala sekolah bertanggung jawab kepada kepala bidang pendidikan menengah kejuruan wilayah tentang operasionalisasi unit produksi.
4. Unit produksi disekolah dijalankan oleh kepala sekolah dibantu oleh pengurus unit produksi yang dipilih atau ditunjuk, dan pengurus unit produksi dipimpin oleh seorang manajer unit produksi.

5. Unit produksi bekerjasama dengan koperasi sekolah dalam operasionalisasinya.
6. Badan penasehat unit produksi memberi saran kebijakan kepada manajer unit produksi untuk dibuat masukan dalam oprasionalisasi unit produksi.
7. Unit produksi dipertanggungjawabkan oleh manajer unit produksi dalam bentuk laporan kepada kepala sekolah dan kepala sekloah memberikannya kepada kepala bidang pendidikan menengah kejuruan minimal satu tahun sekali.
8. Semua kegiatan unit produksi harus memperhatikan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.
9. Sekolah dalam mengoprasikan unit produksi dapat bekerja sama dengan pihak luar seperti lembaga pemerintah, dunia usaha industri dan masyarakat luas.
10. Pengawasan unit produksi dilaksanakan oleh kepala sekolah atau badan pengawas yang ditunjuk. Kepala Sekolah Kasubag guru Koperasi Unit Simpan Pinjam Unit Produksi Konsumen Instalasi/unit-unit produksi Unit Pertokoan.

Berdasarkan kutipan kedudukan unit produksi disekolah di atas dijalankan oleh kepala sekolah dibantu oleh pengurus unit produksi yang dipilih atau ditunjuk, dan pengurus unit produksi dipimpin oleh seorang manager unit produksi.

2. Pelaksanaan Unit Produksi

Sebelum melaksanakan suatu usaha boga perlu dipahami terlebih dahulu pedoman dalam pelaksanaan suatu usaha. Menurut Fadiati (1990:77) “pelaksanaan usaha boga perlu adanya perencanaan, ketersediaan peralatan, dan jenis usaha yang diambil”. Sementara menurut pendapat Mukrie (1990) dalam Rossy Yuhelda (1990: 10) mengatakan bahwa pelaksanaan suatu usaha boga hanya berorientasi kepada

terpisah dari program pembelajaran reguler di sekolah. Agar unit produksi mampu menjadi bagian dari organisasi SMK yang dapat menyiapkan tenaga kerja terampil, maka Unit Produksi perlu dikembangkan, dan manakalah telah mencapai pertumbuhan yang memadai dapat menjadi wahana praktik industri bagi siswa (Dikmenjur, 2007).

Berikut ini beberapa petunjuk dalam memulai unit produksi/jasa sekolah. Berikut ini beberapa petunjuk dalam merencanakan UP/J SMK/MAK (Dikmenjur, 2007) antara lain:

- 1) Temukan ide untuk memulai bisnis pada Unit Produksi sekolah antara lain melalui:
- 2) Menginventarisir hobi/ minat siswa/ guru yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di SMK
- 3) Menginventarisasi kompetensi dan peng-alaman yang dimiliki siswa/ guru yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha.
- 4) Pelajari media masa (koran, majalah, internet, tayangan televisi), khususnya yang mem-bahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan bisnis.
- 5) Kunjungi pameran; anjurkan para siswa dan guru untuk menunjungi pameran dan menemukan ide bisnis berkaitan dengan kompetensi masing-masing program keahlian.
- 6) Lakukan *survey* ke pasar dan lingkungan tertentu untuk menemukan kebutuhan yang mendesak dalam lingkungan tersebut
- 7) Menginventarisir keluhan-keluhan; tugaskan siswa dan guru untuk mewawancarai orang-orang yang mengkonsumsi produk tertentu.
- 8) Melakukan curah gagasan/*brainstorming*, hal ini dapat dilakukan dengan siswa, staf/ guru, maupun dengan *stakeholders* lainnya
- 9) Kembangkan kreativitas, malalui lomba/ kompetisi; jajak pendapat; penyelenggaraan acara/ kegiatan yang memungkinkan munculnya aneka ide dari berbagai sumber.

- 10) Lakukan berbagai inovasi: dalam pembelajaran, dalam penyelenggaraan ekstra maupun ko-kurikuler, sehingga inovasi tersebut masih terintegrasi dengan program reguler di SMK.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan dengan penerapan prinsip perencanaan dalam manajemen unit produksi SMK sebagai salah satu sumber pendanaan pendidikan di SMK adalah unit produksi SMK dapat dukungan sumber daya manusia dan non manusia dari mitra atau industri pasangan dalam mengembangkan unit produksi SMK dan untuk menempatkan siswa SMK magang di tempat mitra dan industri pasangan. Dilain pihak kerjasama semua pihak yang terlibat dalam unit produksi berdampak positif jika dijalankan sesuai tugas dan kewajiban semua pihak yang terlibat.

b. Peralatan Pengolahan Unit Produksi

Menurut Fadiati (1988: 75) yang dimaksud dengan perlengkapan dan peralatan adalah “semua perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan di dapur untuk mengolah makanan guna memperlancar pekerjaan di dapur”. Di dalam memilih peralatan dan perlengkapan dapur diperlukan beberapa persyaratan antara lain mudah dibersihkan, mudah diketahui bahwa alat tersebut mudah bersih, keras, dan tidak mudah menyerap bahan-bahan makanan, permukaannya halus sehingga mudah dibersihkan, tidak mudah pecah.

1) Perencanaan Pengadaan Peralatan

Peralatan memasak sangat tergantung dari kebutuhan sesuai dengan menu, jenis masakan dan jumlah bahan yang akan dimasak. Untuk sebuah catering/unit usaha memerlukan beraneka ragam alat besar (*equipment*) dan alat-alat kecil (*utencils*). Menurut Fadiati (1988: 195) ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pengadaan alat diantaranya:

- 1) Hidangan yang akan diolah
Hidangan yang akan diolah berhubungan erat dengan jenis alat yang akan digunakan dalam mengolah hidangan tersebut. Karena alat yang tepat akan memudahkan dalam pengolahan dan memperoleh hasil yang baik.
- 2) Perkiraan jumlah yang akan makan
Perkiraan jumlah orang yang akan makan setiap hari berhubungan erat dengan jumlah dan ukuran alat yang dipakai sehingga sesuai dengan penggunaannya.
- 3) Tipe pelayanan
Pelayananan mempengaruhi jumlah alat yang dipakai, misalnya tipe pelayanan dengan menu *a la carte* akan memerlukan alat yang sama lebih banyak tapi dalam ukuran kecil. Sedangkan tipe pelayanan melayani diri sendiri (*self service*) jumlah alat yang sama diperlukan lebih sedikit tetapi dalam ukuran yang lebih besar. Hal ini disebabkan hidangan sudah ditentukan oleh kepala dapur dan tamu hanya memilih hidangan yang sudah siap.
- 4) Ruang yang tersedia
Untuk alat besar dan permanen letaknya hendaknya disesuaikan dengan ruang yang tersedia, dan selain itu disusun agar tidak mengganggu alur kerja.
- 5) Keamanan dalam penggunaan alat
Alat yang digunakan sebaiknya dipilih agar dapat menjamin keamanan karyawan dalam penggunaannya.
- 6) Bahan bakar

Untuk alat-alat yang memerlukan energi dalam operasinya, harus dipertimbangkan dengan matang fasilitas energi yang tersedia di perusahaan tersebut, karena biasanya pengoperasian alat akan mempengaruhi harga jual makanan.

- 7) Perawatan alat
Perawatan alat memerlukan biaya tetap, oleh karena itu dalam memilih alat, pilihlah alat yang mudah dan gampang dalam perawatannya sehingga tidak memerlukan biaya yang tinggi.
- 8) Biaya yang tersedia
Karena alat dapur untuk institusi/catering memerlukan biaya yang besar, maka harus dipilih alat yang tepat, jumlah yang tepat aman dalam penggunaan sehingga mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin sesuai dengan biaya yang ada.

Adapun persyaratan penyimpanan peralatan sesuai peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304 (1989) adalah semua peralatan yang kontak dengan makanan harus disimpan dalam keadaan kering dan bersih. Cangkir, mangkok, gelas dan sejenisnya cara penyimpanannya harus dibalik. Rak-rak penyimpan peralatan dibuat anti karat, rata dan tidak aus/rusak. Laci-laci penyimpanan peralatan terpelihara kebersihannya.

2) Kelengkapan Peralatan Pengolahan

Pada umumnya kelengkapan alat dalam pengolahan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu alat persiapan dan alat pengolahan. Alat persiapan ini untuk membantu memudahkan menyiapkan bahan makanan yang akan diolah. menurut Fadiati (1988: 196) alat persiapan terdiri dari:

- a) Alat persiapan untuk daging, unggas, dan hasil laut, contohnya: meja kerja, mesin pemotong tulang, mesin pengiris daging, (*slicer*), mesin penggiling daging (*mincer*), mesin pelunak daging (*tenderizer*), talenan, pisau ikan, pisau daging, gunting ikan dan lain-lain.
- b) Alat persiapan untuk sayuran, contohnya: meja kerja, talenan, mesin pengupas sayuran, mesin pemotong dan pamarut (*food cutter*), dan pisau.
- c) Alat persiapan untuk kue dan roti, contohnya: mixer, roller, alat pemuai kue, adonan roti (*proof box*), timbangan, pembentuk adonan kue, cetakan dan lain-lain.
- d) Alat persiapan untuk hidangan Indonesia, contohnya: alat penghalus dari batu.

Sedang alat pengolahan alat dapur yang langsung digunakan untuk mengolah makanan seperti kompor, oven, wajan, wadah untuk bahan makanan yang sedang diolah, macam-macam alat pengaduk hidangan (sutil, serok, sendok sayur dan lain-lain). Alat makan dan minum yang biasa digunakan menurut Fadiati (1988: 244) terdiri dari:

“(1) Alat Makan (*dinner ware*) terdiri dari piring makan (*dinner plate*), mangkuk sup (*soup cup and saucer* atau *soup bowl*), piring selada (*salad plate*), piring mentega dan roti (*bread and butter plate*), piring hidangan penutup (*dessert plate*), cangkir teh (*tea cup and saucer*), cangkir kopi (*coffee cup and saucer*) dan lain-lain, (2) Gelas (*glass ware*) terdiri dari gelas minum, gelas sari buah, gelas untuk minuman penutup dan gelas untuk minuman alkohol, (3) Sendok, garpu, pisau makan dan lain-lain (*cutlery*) terdiri dari sendok makan (*table spoon*), garpu makan (*dinner fork*), pisau makan (*dinner knife*), pisau ikan (*fish knife*) dan lain-lain”.

Persiapan alat ini sangatlah penting karena dengan alat itulah makanan akan dipersiapkan. Peralatan tersebut digunakan

dalam proses produksi maupun setelah proses produksi tersebut dilakukan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perlengkapan peralatan pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dapat dijadikan peralatan pengolahan yang bisa digunakan oleh Unit Produksi sekolah dalam proses produksi barang dan jasa. Tersedianya peralatan ini merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keberhasilan suatu Unit Produksi Sekolah. Untuk menghasilkan produk barang dan jasa Unit Produksi Sekolah harus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

c. Kegiatan usaha unit produksi

Kegiatan usaha unit produksi yang dibentuk harus ada kaitannya dengan program keahlian yang dikembangkan di SMK bersangkutan dengan mempertimbangkan potensi pasar di daerah lingkungan sekolah. Kegiatan dapat diartikan “suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan” (Poerwadarminta, 1991: 12). Kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada Unit Produksi akan berjalan dengan baik apabila dikelola secara khusus, dipisahkan dari pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), misalnya di bawah suatu yayasan pengembangan sekolah atau perusahaan yang berbadan hukum. Badan yang melakukan operasionalisasi Unit Produksi sekolah dapat dibentuk dari warga sekolah, khususnya guru, siswa dan karyawan yang benar-benar memiliki

kemampuan, kemauan, dan dedikasi tinggi, atau bisa juga diambilkan dari profesional luar sekolah, seperti dunia usaha/industri sehingga Unit Produksi dapat beroperasi sebagaimana halnya usaha-usaha lain di luar sekolah (Dikmenjur, 1988).

Beberapa kegiatan usaha unit produksi jasa boga:

- a) *Catering*, menurut Fadiati (1988:1) dapat diartikan: “pelayanan dalam menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman untuk umum”.
- b) *Cafetaria* menurut Fadiati (1988:4) adalah: “restoran dimana tamu mengambil sendiri hidangan yang tersedia di *counter*, dan pembeli membayar langsung hidangannya di ujung *counter*”.

Menurut Fadiati (1988: 14) “untuk mengembangkan suatu unit produksi jasa boga sebelum melaksanakan kegiatan dibidang makanan terlebih dahulu perlu diperhatikan a. Penelitian pasar, b. Organisasi, c. Actuating, d. Pengawasan”.

a. Penelitian pasar

Menurut Fadiati (1988: 15) penelitian pasar diperlukan karena “mengingat jenis produk merupakan barang yang sangat dibutuhkan masyarakat/ konsumen dalam memenuhi kebutuhan tersebut tidak ingin membuang-buang waktu dan tenaga”. Oleh karena itu dengan kemajuan alat transportasi maka dekat jauhnya tempat perusahaan dipengaruhi oleh pertimbangan biaya. Tenaga kerja menurut Fadiati (1988:15) menyatakan “masalah tenaga kerja tidak dapat dianggap remeh dalam menentukan tempat usaha, karena tenaga kerja mempunyai sifat yang berbeda dengan mesin-mesin”. Tetapi dengan

alat transportasi yang lancar dapat memudahkan seluruh kegiatan usaha produksi.

b. Organisasi

Menurut Fadiati (1988:16) “susunan organisasi usaha catering dan cafetaria sebaiknya disusun berdasarkan jumlah tenaga yang akan dihadapi”. Dengan dasar tersebut, maka setiap bagian dalam organisasi akan bekerja semaksimal mungkin. Dalam hal ini porsi kerjaan dibagi-bagi dalam beberapa bagian dengan pertimbangan kerja seseorang agar setiap tenaga kerja tidak mempunyai beban kerja. Setelah bagian-bagian terpenting dalam usaha ditentukan langkah berikutnya menurut Fadiati (1988:16) adalah “membuat batasan wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian”.

c. Actuating

Pada tahap ini menurut Fadiati (1988:21) “pengusaha tinggal menekan tombol sebagai tanda dimulainya pekerjaan yang telah direncanakan”. “Walaupun semua telah direncanakan dengan matang, tetapi dalam pelaksanaan awal tidak mulus, kondisi ini dapat disebabkan oleh karena suasana yang baru sukar tercipta kondisi yang baik” Fadiati (1988:21).

d. Pengawasan

Mengingat kondisi yang mungkin terjadi pada tahap pelaksana maka perlu dilakukan pengawasan. Tujuan utama pengawasan menurut Fadiati (1988:21) adalah untuk mengetahui sejauh mana rencana kerja

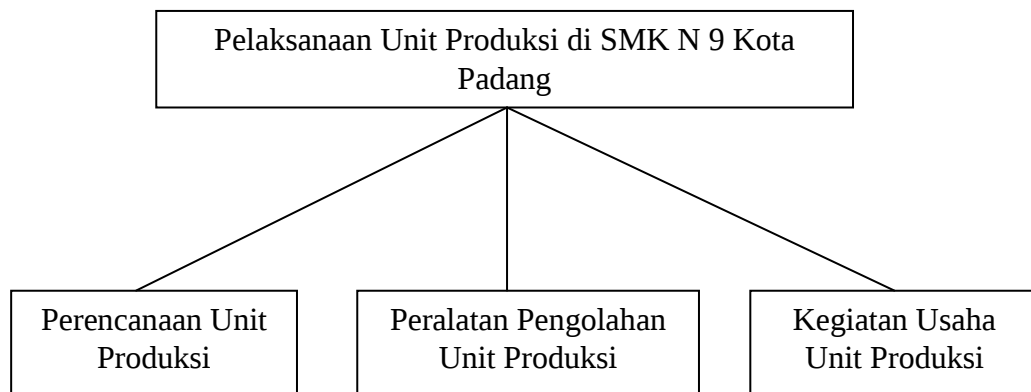
dapat dilakukan”. Pengawasan dapat ditunjukkan untuk memberi informasi yang bermanfaat bagi tercapainya tujuan yang ditetapkan. Tindakan pengawasan sebaiknya dilakukan mulai dari awal pekerjaan dilakukan mulai dari awal pekerjaan dilakukan sampai pekerjaan selesai.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan adanya proses kegiatan Unit Produksi siswa, guru dan seluruh warga sekolah dapat berkiprah dalam proses kegiatan unit produksi sesuai ketrampilan dan keahlian yang dimiliki yang pada akhirnya menjadikan Unit Produksi sebagai sebuah lembaga badan usaha sekolah yang bersifat provit guna mengembangkan potensi wirausaha dan kesejahteraan pada semua warga lembaga pendidikan pelaksanaan unit produksi. Bertolak dari mengedepankan fungsi sebagai wahana pelatihan maka unit produksi berkemungkinan bisa menghasilkan produk bermutu dan beroperasi secara profesional, sehingga fungsinya sebagai wahana pelatihan dapat tercapai dengan baik.

B. Kerangka Konseptual

Unit Produksi merupakan suatu unit usaha yang bersifat untuk memproduksi barang atau layanan jasa dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah, mengingat pentingnya tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan unit produksi pada Program Studi Jasa Boga. Tahapan dalam pelaksanaan unit produksi terdiri dari (a) Perencanaan unit produksi, (b) Peralatan pengolahan yakni perencanaan pengadaan peralatan,

kelengkapan peralatan pengolahan (c) Kegiatan Unit Produksi. Untuk membuktikan hal tersebut dapat dilihat dari gambaran konseptual sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pada unit produksi dalam pelaksanaannya, hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar perencanaan unit produksi belum berjalan kurang baik dan hasil wawancara kepada informan yang menyatakan bahwa ketidak sesuaian pada jenis kegiatan Unit Produksi yaitu siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan yang dapat membantu siswa menjadi mengerti tentang kegiatan unit produksi menjadi terabaikan.
2. Pada peralatan pengolahan unit produksi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan peralatan cukup lengkap, pernyataan ini juga didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan sebagian besar peralatan belum terata dengan rapi. Pada peralatan pengolahan unit produksi yaitu peralatan yang tidak dapat digunakan pada saat unit produksi, peralatan belum terata dengan rapi untuk mendukung kinerja pengolahan pada unit produksi.
3. Pada manfaat kegiatan usaha unit produksi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menyatakan bahwa kurang merasakan manfaat ekonomi dari unit produksi, seperti halnya dengan hasil

observasi yang menyatakan sebagian besar manfaat unit produksi terdapat ketidak sesuaian pada manfaat unit produksi. Hasil wawancara terhadap informan juga menyatakan terdapat ketidak sesuaian pada manfaat unit produksi seperti ketidak jelasan manfaat unit produksi yang didapat siswa dari keterlibatan mereka dalam kegiatan unit produksi sehingga membuat siswa banyak tidak merasa perlu untuk mengikuti unit produksi. Dilihat dari hasil penelitian ini baik dari jenis kegiatan Unit Produksi, peralatan pengolahan Unit Produksi dan manfaat Unit Produksi pada program keahlian jasa boga yang paling terlihat adalah pelaksanaan unit produksi kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal berikut.

1. Bagi Pihak sekolah SMK Negeri 9 Padang

Melalui program studi jasa boga disarankan untuk berusaha meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana di dalam labor unit produksi, menjelaskan kepada siswa manfaat apa saja yang dapat diterima dari keterlibatan dalam unit produksi sehingga tidak terjadi ketidak sesuaian antara tujuan unit produksi yang seharusnya. Menentukan kebijakan terhadap proses pelaksanaan unit produksi jasa boga sehingga bisa mengoptimalkan pelaksanaan kedepannya nanti.

2. Bagi guru pembina unit produksi

Melalui guru pembina unit produksi diharapkan agar lebih terbuka tentang pelaksanaan unit produksi terhadap siswa terutama diberikanya *coaching* kepada siswa, sehingga tidak terjadi salah paham antara guru pembina dan siswa. Juga dapat berdiskusi bagaimana menyikapi kegiatan yang sudah ada sehingga seluruh siswa yang terlibat dan akan terlibat menjadi lebih mengerti tentang unit produksi sekolahnya.

3. Bagi siswa yang akan terlibat dalam unit produksi

Bagi siswa yang akan mengikuti unit produksi harus benar-benar mengetahui apa tujuan unit produksi. Apa saja yang akan dilakukan, apa manfaat bagi siswa. Sehingga kedepannya siswa semakin termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan unit produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka.
- Alma. (2000). *Managemen Usaha Produksi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Depdikbud. (1988). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Pedoman Pelaksanaan. (Buku III)*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1990). *Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1993). *Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Dikmenjur. (1998). *Pelaksanaan Unit Produksi di SMKK/SMTK/SMPS Suatu Alternatif*. Jakarta: Dikmenjur.
- Depdiknas. (1992). *Keputusan Mendiknas no.049/U/92 Tentang Jenis Kegiatan Unit Produksi SMK*. Jakarta : Dikmenbud.
- Elida. (2008). *Unit Produksi Pada Pendidikan Kejuruan Sebagai Implementasi Dari Proses Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Produk Industri Yang Kreatif*. Prosiding Makalah Seminar Nasional. Padang: FT UNP.
- Emawati. (2000). *Sarana dan Prasarana Unit Produksi*. FPTK IKIP Yogyakarta : Yogyakarta.
- Echols, Shadely. (1982). *Pilar-Pilar Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadiati, Ari. (1988). *Pengelolaan Usaha Boga (catering management)*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Jalaluddin, Rahmat. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Jalal, Supriadi. (2001). *Pengembangan Manfaat Unit Produksi SMK/MK di Indonesia*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Mardiah. (2008). *Persepsi Siswa Tentang Unit Produksi di SMK 9 Padang*. Padang: Skripsi Mahasiswa UNP.
- Milles, Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Perss.